

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia kearah yang lebih baik agar dapat mengembangkan taraf kehidupan ke tingkat lebih layak. Agar dapat mencapai sebuah pendidikan yang berkualitas diperlukan strategi pembelajaran yang lebih dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak ditemukan fakta-fakta di lapangan sistem pengelolaan peserta didik yang masih menggunakan cara-cara konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas.

Seni Rupa adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelajaran seni rupa ini menyediakan beragam ilmu yang bisa mengekspresikan kreativitas siswa. Terutama siswa juga dapat mengenal kebudayaannya, serta dapat menciptakan suatu karya yang lahir lewat imajinasinya. Siswa dilatih untuk memiliki kepercayaan diri yang sangat besar sehingga mampu memotivasi dan mendukung dirinya sendiri untuk dapat berkarya. Pengertian seni rupa itu sendiri merupakan ungkapan batin manusia yang di ekspresikan lewat karya yang berbentuk dua atau tiga dimensi. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa dinikmati dan dihayati dengan mata dan dirasakan dengan rabaan.

SMP Negeri 1 Tanjung Tiram adalah salah satu jalur pendidikan di sekolah menengah di kabupaten Batu Bara dan merupakan sekolah standar nasional yang menerapkan kurikulum untuk menuntut siswa memiliki kemampuan dalam mengenal dan merancang karya seni rupa. Salah satu karya seni rupa tersebut adalah kriya keramik. Kriya keramik merupakan salah satu materi yang diajarkan di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram pada mata pelajaran seni budaya. Kriya keramik merupakan kategori seni rupa dua dimensional yang tidak lepas dari karakteristik bentuk yang meliputi ornamen desain (ornamen utama dan ornamen pengisi), dalam pembuatan kriya keramik hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat desain. Desain adalah suatu rancangan bentuk dalam pemikiran manusia dituangkan kedalam wujud gambar di bidang kertas, dengan adanya desain suatu rancangan akan lebih muda diwujudkan. Tujuan dari desain itu sendiri untuk menegaskan, menyederhanakan, menjelaskan, mengubah dan membentuk suatu objek.

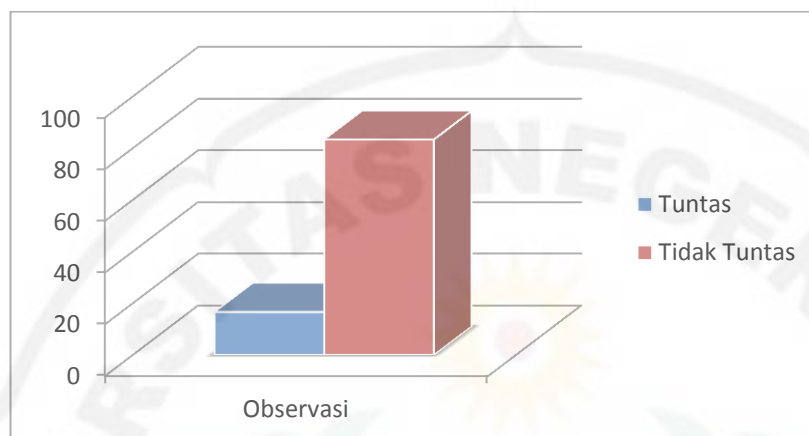
Desain dibutuhkan disemua bidang yang berhubungan dengan wujud salah satunya adalah dalam pembelajaran kriya keramik. Kriya keramik merupakan bagian dari pembelajaran seni rupa yang berkembang dan memiliki banyak peminat, hasil-hasil dari kerajinan keramik mempunyai nilai estetis yang tinggi dan prospek yang bagus untuk dikembangkan sebagai usaha. Selain itu di sekolah-sekolah mulai diterapkan pembelajaran tentang kriya keramik. Dalam mewujudkan suatu keramik dimulai dari pembuatan desain hingga rancangan sampai wujud nyata. Desain keramik dibutuhkan untuk menentukan objek seperti apa yang akan dibuat oleh perancangnyakebanyakan desain keramik

menggunakan bentuk-bentuk geometris dengan corak moderen, sedangkan corak-corak tradisional masih sangat jarang di temukan. Didalam penelitian peneliti akan menampilkan desain keramik dengan bentuk geometris dan bercorak tradisional, corak tradisional yang digunakan adalah ornament melayu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Tanjung Tiram, dimana pada daerah Tanjung Tiram penduduknya mayoritas adalah suku melayu. Salah satu materi yang diajarkan dalam pelajaran seni rupa di sekolah ini yaitu membuat desain keramik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram, diperoleh hasil belajar desain keramik kelas VII masih rendah, terlihat hanya 30% dari 30 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, selebihnya 70%. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik yang lebih kreatif, penyebabnya antara lain guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, kurangnya pemahaman guru dan siswa tentang desain keramik, dan siswa masih mengerjakan tugasnya asal-asalan serta sibuk dengan kegiatan masing-masing selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang masih mencontoh desain yang sudah ada dan tidak mengembangkan desain yang dicontoh. Siswa masih belum bisa memanfaatkan bidang, banyak bidang yang dibiarkan kosong yang seharusnya bisa digambar dengan motif. Penyebab kurangnya kreativitas siswa dalam desain keramik dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode konvensional dan kurang merangsang pola pikir siswa untuk lebih berpikir kreatif. Kurangnya kreativitas dalam pembelajaran desain keramik menjadi permasalahan yang harus segera ditindak lanjuti melalui penelitian tindakan kelas.

Hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari data opservasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan dapat dilihat dari tabel dan grafik sebagai berikut: Tabel 1.1 **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Desain Keramik Siswa Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Kelas VII SMP N 1 Tanjung Tiram T.A 2013/204.**

No.	Nama	Nilai Pre Tes	Ket.		Kategori
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	ARIYANTI	75	T		Cukup Baik
2.	ARNIDA LAILI	65		TT	Kurang Baik
3.	ARSY FAUZI HRP	60		TT	Kurang Baik
4.	ARYA RAFLI	65		TT	Kurang Baik
5.	FAUZI AZMI	85	T		Baik
6.	HAMBALI IBRAHIM	60		TT	Kurang Baik
7.	ILHAM SYAFI'I	60		TT	Kurang Baik
8.	JUANDA	57		TT	Kurang Baik
9.	MAHLINDA DAMANIK	57		TT	Kurang Baik
10.	MALIHA RAHMA	55		TT	Kurang Baik
11.	MARLINA SITEPU	50		TT	Kurang Baik
12.	MASITO	55		TT	Kurang Baik
13.	MAULIDA RISKI	56		TT	Kurang Baik
14.	MAULIDAN SAPUTRA	60		TT	Kurang Baik
15.	NURLENI	95	T		Sangat Baik
16.	NURHAFIZAH NASUTION	65		TT	Kurang Baik
17.	NURHASANAH	50		TT	Kurang Baik
18.	NURUL AINI	60		TT	Kurang Baik
19.	NURUL ASNY	86	T		Baik
20.	PUTRI RUDIARTI	65		TT	Kurang Baik
21.	RISKA	62		TT	Kurang Baik
22.	RISKY ANANDA	65		TT	Kurang Baik
23.	RISKY IRAWAN	75	T		Cukup Baik
24.	SRI UTAMI	65		TT	Kurang Baik
25.	SRI WAHYUNI	50		TT	Kurang Baik
26.	SRI WAHYUNI MAULINA	55		TT	Kurang Baik
27.	SRI WULANDARI	60		TT	Kurang Baik
28.	T.RAVIKA RISNINDI	65		TT	Kurang Baik
29.	WINDA WATI	62		TT	Kurang Baik
30.	YUSMAR AMRI	60		TT	Kurang Baik
Jumlah		2428	5	25	
Rata-rata		80,9			



Gambar 1.1 Hasil opservasi

Untuk mengoptimalkan peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran kriya keramik diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktifitas belajar dan kreativitas desain keramik, serta pengembangan daya imajinasi siswa untuk berpikir lebih aktif dan kreatif. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru adalah metode inkuiri. Metode inkuiri termasuk salah satu metode yang inovatif. Dengan menggunakan metode inkuiri dapat merangsang dan mendorong siswa untuk lebih berpikir kreatif.

Dalam strategi ini siswa dilibatkan secara penuh, karena diperkirakan bahwa pembelajaran ini dapat menjadi fasilitator dalam mengembangkan dan merangsang minat siswa dalam belajar yang berlangsung di dalam kelas sehingga hasil belajarnya akan lebih baik. Salah satunya dengan metode inkuiri, dimana metode ini menekankan pada pengalaman belajar aktif yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, siswa menemukan idenya sendiri dan mengambil maknanya sendiri. Dengan kata lain metode pembelajaran inkuiri mengutamakan situasi dimana siswa sendiri mengacu pada pengalaman sebelumnya dan pengetahuan untuk menemukan kebenaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar desain keramik siswa melalui strategi pembelajaran inkuiri, dengan judul penelitian **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Desain Keramik Siswa Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas VII SMP N 1 Tanjung Tiram T. A 2013/2014.**



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode konvensional dan kurang merangsang pola pikir siswa untuk lebih berpikir kreatif.
2. Hasil opservasi menunjukkan bahwa nilai seni rupa hanya mencapai 30%, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada mata pelajaran Seni Rupa yaitu 70.
3. Kemampuan siswa dalam menggambar desain keramik masih rendah.
4. Penerapan metode kurang sesuai sehingga siswa tidak termotivasi dalam menggambar desain keramik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu ditentukan batasan masalah yang dapat mempertegas penelitian ini, batasan masalah penelitian ini adalah: Upaya meningkatkan hasil belajar desain keramik khususnya menggambar desain keramik bentuk geometris dengan objek ornament Melayu pada pembuatan keramik dengan teknik pijit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Apakah dengan menerapkan metode inkuiri

dapat meningkatkan hasil menggambar desain keramik di kelas VII SMP N1 Tanjung Tiram T.A. 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :Untuk meningkatkan hasil belajar menggambar desain keramik pada kelas VII SMP N 1 Tanjung Tiram T.A. 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman siswa dalam menggambar desain keramik.
2. Sebagai salah satu refrensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan menggambar desain keramik .
3. Sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswadalam menggambar desain keramik
4. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkaatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode inkuiri.